

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendidik adalah sebuah profesi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan persiapan khusus (Hidayati, *dkk.*, 2013). Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran (Fatoni, *dkk.*, 2013). Rendahnya kualitas pendidikan terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Rejeki, *dkk.*, 2013). Prestasi dalam belajar kimia yang kurang baik dikarenakan guru belum menekankan pada pemahaman siswa sejalan dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang dapat disimpan dalam memori siswa (Malikhah, *dkk.*, 2015).

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan, jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu akan menghasilkan *output* yang berkualitas (Tyasning, *dkk.*, 2012). Keberhasilan proses belajar menjadi tujuan penting dalam kegiatan pendidikan dalam kelas (Tyas, *dkk.*, 2013). Tercapainya tujuan pembelajaran harus didukung pemilihan metode yang sesuai serta penilaian yang dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar (Baskoro, *dkk.*, 2013). Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi belajar siswa pada materi kimia (Agustina, *dkk.*, 2013). Jika siswa aktif dalam pembelajaran maka akan dapat mengambil manfaat dari pengalaman tersebut sehingga semakin aktif siswa kemungkinan prestasi belajarnya juga akan meningkat (Pradipta, *dkk.*, 2013).

Kimia merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik perpaduan antara teori dan aktivitas ilmiah (Istiana, *dkk.*, 2015). Bagi siswa SMA yang baru menerima mata pelajaran kimia kerap kali menganggapnya sulit. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada: 1) kesulitan dalam

memahami istilah, 2) kesulitan dalam memahami konsep kimia, dan 3) kesulitan angka (Ghalla, *dkk.*, 2015). Hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia yang terdapat dalam silabus dan yang akan dirancang pembelajarannya dalam RPP (Lampiran 1 dan 2) yang masih dianggap sulit dan membingungkan oleh siswa karena berisi konsep yang membutuhkan pemahaman lebih matang sehingga mempengaruhi penerapannya ke dalam rumus-rumus (Utami, *dkk.*, 2015).

Pratiwi *dkk.* (2014), mengatakan pembelajaran PBL efektif diterapkan pada materi redoks, dapat dilihat dari ketercapaian target pembelajaran 81,25% peserta didik mencapai KKM. Silaban *dkk.* (2015), melaporkan penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran PBL disertai LKS inovasi pada materi redoks terintegrasi PBL menunjukkan persentase peningkatan belajar sebesar 23% yaitu dari 56% menjadi 79%. Handayani dan Priatmi (2012), mengatakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan cara berpikir siswa yaitu berpikir kritis dan kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Nurhayati *dkk.* (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan PBL dengan media *Crossword* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ditunjukkan pada siklus I 51,64% dan pada siklus II 81,69%. Penelitian Wasonowati *dkk.* (2014), menyatakan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Hukum Dasar Kimia dilengkapi LKS dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata 81,83%, rata-rata aktivitas 82,71% dan hasil belajar ranah ilmu pengetahuan 78%.

Media *Macromedia Flash* maupun *Power Point* (Lampiran 3 dan 4) dalam penyajiannya diharapkan dapat memberikan hasil yang menarik, efektif positif dan produktif. Handika (2012), mengatakan manusia dapat menyerap materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual), sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30%, dari yang didengarnya hanya 20% dan dari yang dibaca hanya 10%.

Aisyah *dkk.* (2013), menunjukkan peningkatan presentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *Macromedia Flash* dilengkapi LKS pada siklus I sebesar 69,02%, siklus II 77, 60%

dan prestasi belajar pada siklus I 69,56% dengan rata-rata nilai 81 dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 82,61% dengan rata-rata nilai 84,34. Untari *dkk.* (2015) melaporkan metode TAI dilengkapi *Macromedia Flash* meningkatkan prestasi belajar 51,43% pada siklus I meningkat menjadi 77,14% pada siklus II. Dewantari *dkk.* (2013), juga melaporkan bahwa metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *Macromedia Flash* memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *worksheet* pada materi pokok koloid. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t-pihak kanan dengan taraf signifikan 5%. Dimana hasil uji t-pihak kanan untuk prestasibelajar kognitif diperoleh $t_{hitung} = 1,69 > t_{tabel} = 1,67$.

Ekawati *dkk.* (2013), mengatakan TGT yang dilengkapi *Power Point* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Ghufroni *dkk.* (2013), melaporkan penerapan *Problem Posing* dilengkapi media *Power Point* meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi stoikiometri, yakni: 37,14% pada siklus I dan diperoleh 71,43% pada siklus II. Sulissytaningsih *dkk.* (2014) penerapan model *make a match* menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I sebesar 55,26% meningkat menjadi 82,05% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul “Analisis Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Macromedia Flash* dan *Power Point* terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Media yang digunakan guru tidak bervariasi.
2. Siswa menganggap kimia sulit.
3. Nilai kimia siswa masih rendah

4. Aktivitas siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka penulis membatasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point*.
2. Materi kimia yang dipilih dalam penelitian ini adalah hidrolisis garam.
3. Subjek penelitian adalah kelas XI semester II (genap) SMA Negeri 1 Pangaribuan T.A. 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point* pada pokok bahasan hidrolisis garam?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point* pada pokok bahasan hidrolisis garam?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan dan positif antara hasil belajar siswa dengan aktivitas siswa melalui penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point* pada pokok bahasan hidrolisis garam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point* pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point*?
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan dan positif antara hasil belajar siswa dengan aktivitas siswa melalui penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan media *Macromedia Flash* dan *Power Point*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam.
2. Bagi guru dan calon guru, sebagai bahan masukan untuk menerapkan PBL menggunakan *Macromedia Flash* dan *Power Point*.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru.
4. Bagi peneliti yang lain, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejalan.

1.7 Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya (Syaipul, 2001).

2. Aktivitas belajar sebagai semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar (Subekti, *dkk*, 2012).
3. *Problem Based Learning* diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2006).
4. Media adalah sarana, alat; sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, TV, radio siaran telepon, internet, ds. yang terletak diantara dua pihak; perantara, penghubung (KBBI, 2008).
5. *Macromedia Flash* adalah *software* yang dipakai luas oleh para profesional web karena kemampuannya yang mengagumkan dalam menampilkan multimedia, menggabungkan unsur teks, grafis, animasi, suara dan serta interaktivitas bagi pengguna program animasi internet (Rahman, 2008).
6. *Power Point* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya, atau status mereka (Arsyad, 2013).
7. Hidrolisis garam adalah penguraian senyawa kimia yang disebabkan oleh reaksi dengan air (Handayana, 2002).